

Volume 17, Nomor 1, Juni 2023

p-ISSN 2085-9554
e-ISSN 2621-2005

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Alamat Redaksi

Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Jalan Dokter Sujono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram 83116

Telepon: (0370) 6647388

Posel: jurnalmabasan@gmail.com

Alamat OJS: <http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/>

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

VOL. 17 NO. 1, Juni 2023

p-ISSN: 2085-9554, e-ISSN 2621-2005

Jurnal *Mabasan* memuat naskah karya tulis ilmiah berupa hasil penelitian tentang bahasa, sastra, dan aspek pengajarannya yang terbit dua kali dalam setahun, yaitu Juni dan Desember.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab : Dr. Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum.
(Kepala Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Pemimpin Redaksi : Rizki Gayatri, S.Hum. (Sastra, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Anggota : Zamzam Hariro, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Kasman, M.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Toni Samsul Hidayat, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Lukmanul Hakim, M.Pd. (Pendidikan Bahasa, Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Asry Kurniawaty, S.S. (Sastra, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Lentera Nurani Setra, S.S. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Rondiyah, S.Pd. (Pendidikan Bahasa, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Gilang Aryo Damar, S.S. (Sastra, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

M. Syamsur Rijal, S.Hum. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Nurcholis Muslim, S.S. (Linguistik, Kantor Bahasa Provinsi NTB)

Mitra Bestari

Prof. Dr. Mahsun, M.S. (Linguistik, Universitas Mataram, Mataram)

Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari Sujatna (Linguistik, Universitas Padjadjaran, Bandung)

Prof. Dr. Sumarlam, M.S. (Wacana, Pragmatik, dan Sintaksis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta)

Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum (Filologi dan Sastra, Universitas Indonesia, Jakarta)

Dr. Tengku Syarfina, M.Hum. (Linguistik, Universitas Sumatera Utara, Medan)

Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum. (Linguistik dan Budaya, Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya)

Untung Waluyo, Ph.D. (Pendidikan Bahasa, Universitas Mataram, Mataram)

Dr. H. Nuriadi, M.Hum. (Sastra dan Budaya, Universitas Mataram, Mataram)

Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon)

Dr. Johan Mahyudi (Sastra dan Pembelajarannya, Universitas Mataram, Mataram)

Dr. Burhanudin, M.Hum. (Linguistik, Universitas Mataram, Mataram)

Dr. Sultan, M.Pd. (Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Makasar, Makasar)

Dr. Sailal Arimi, M.Hum. (Pembelajaran Bahasa, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta)

Desain Grafis : Dwi Joko Mursihono, S.Sos.
I Nyoman Cahyasabudhi S., S.Pd.

Sekretariat : Titik Susiawati, A.Md.

Alamat Redaksi

Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Jalan Dokter Sujono, Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram 83116

Telepon: (0370) 623544

Pos-el: jurnalmabasan@gmail.com

Alamat OJS: <http://mabasan.kemdikbud.go.id/index.php/MABASAN/>

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt atas terbitnya Jurnal *Mabasan*, Volume 17, Nomor 1, edisi Juni ini. Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya jurnal ini, terutama kepada mitra bestari yang telah meluangkan waktu dan memberikan perhatian untuk me-*review* naskah-naskah yang ada pada jurnal ini.

Edisi kali ini, *Mabasan* memuat sepuluh artikel yang menyajikan topik tulisan yang beragam. Tulisan pertama mendeskripsikan tulisan dengan judul “Representasi Aktor Sosial Kasus Perundungan Anak pada Kompas.Com: Analisis Wacana Kritis”. Tulisan kedua mendeskripsikan “Terminologi Bermakna Kolektivitas pada Nama Organisasi dan Institusi Politik dalam Bahasa Arab”. Tulisan ketiga bertujuan untuk melihat judul artikel “Bentuk Akseptasi Mimikri Novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa”. Tulisan keempat bertujuan mengungkap wujud makna bahasa figuratif dan simbol pada lirik lagu tari *maena* pernikahan masyarakat Nias. Tulisan kelima membahas mengenai “Satir Imitasi dalam Parodi Republik Sentilan Sentilun: Kajian Pragmastilistika”. Tulisan keenam mendeskripsikan “Meta Struktur pada Teks Kebakaran “Lapas” Kelas 1 Tangerang pada Media Nasional: Kajian Wacana Kritis”. Tulisan ketujuh menelisik “Makna Nama Haji pada Etnik Madura”. Tulisan kedelapan mencoba mengungkap tingkat penguasaan kaidah bahasa Indonesia mahasiswa baru perguruan tinggi. Tulisan kesembilan mendeskripsikan tulisan dengan judul “Medan Makna Aktivitas Kaki dalam Bahasa Sasak Dialek a-e”. Tulisan kesepuluh mendeskripsikan tulisan dengan judul “Konstruksi Kompositum dalam Bahasa Melayu Klasik Berdasarkan Penelusuran Korpus”.

Kami menyadari bahwa *Mabasan* ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik, masukan, dan tanggapan dari para pembaca demi perbaikan jurnal ini di tahun-tahun yang akan datang.

Redaktur

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi Jurnal *Mabasan* mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah me-review naskah-naskah yang diterbitkan dalam Jurnal *Mabasan* Volume 17, Nomor 1, Juni 2023, yaitu

Prof. Dr. Eva Tuckyta Sari S.
Pakar Linguistik
Universitas Padjadjaran, Bandung

Prof. Dr. Sumarlam
Pakar Wacana, Pragmatik, dan Sintaksis
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Prof. Dr. Mahsun, M.S.
Pakar Linguistik
Universitas Mataram, Mataram

Dr. Dra. Ni Wayan Sartini, M.Hum.
Pakar Pragmatik, Linguistik, dan Budaya
Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya

Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum
Pakar Filologi dan Sastra
Universitas Indonesia, Jakarta

Untung Waluyo, Ph.D.
Pakar Pendidikan Bahasa
Universitas Mataram, Mataram

Dr. H. Nuriadi, M.Hum.
Pakar Sastra dan Budaya
Universitas Mataram, Mataram

Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd.
Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia
IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon

Dr. Tengku Syarfina, M.Hum.
Fonologi, Fonetik Akustik, dan Sociolinguistik
Universitas Sumatera Utara, Medan

Dr. Ida Bagus Kade G., M.Hum.
Pakar Wacana Gunayasa
Universitas Mataram, Mataram

Dr. Johan Mahyudi
Pakar Sastra dan Pembelajarannya
Universitas Mataram, Mataram

Dr. Burhanudin, M.Hum.
Pakar Linguistik
Universitas Mataram, Mataram

Dr. Sultan, M.Pd.
Pakar Pembelajaran Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Makasar, Makasar

Sailal Arimi, M.Hum.
Pakar Linguistik dan Pengajaran Bahasa
Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	iii
Ucapan Terima Kasih untuk Mitra Bestari.....	iv
Daftar isi.....	v
Abstrak.....	vii

Representasi Aktor Sosial Kasus Perundungan Anak pada Kompas.Com: Analisis Wacana Kritis

<i>Representation of Social Actors in Child Bullying Case at Kompas.Com: Critical Discourse Analysis</i>	1—22
---	------

Terminologi Bermakna Kolektivitas pada Nama Organisasi dan Institusi Politik dalam Bahasa Arab

<i>Collective Significance of Terminologies in The Names of Political Organizations and Institutions in The Arabic Language</i>	23—40
--	-------

Bentuk Akseptasi Mimikri Novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa

<i>Acceptation Form of Mimicry Critical Eleven Novel By Ika Natassa</i>	41—56
--	-------

Makna Bahasa Figuratif dan Simbol pada Lirik Lagu Tari Maena Pernikahan Masyarakat Nias	
<i>The Meaning of Figurative Language and Symbols in The Lyrics of The Nias Community Wedding Maena Dance</i>	57—78
Satir Imitasi dalam Parodi Republik Sentilan Sentilun: Kajian Pragmastilistika	
<i>Imitations Satir in Parodi of The Republic Sentilan Sentilun: Pragmastylistic Study</i>	79—96
Meta Struktur pada Teks Kebakaran “Lapas” Kelas 1 Tangerang pada Media Nasional: Kajian Wacana Kritis	
<i>Meta Structure of The Tangerang Class 1 "Lapas" Fire Text Case in The National Media: A Critical Discourse Study</i>	97—112
Makna Nama Haji pada Etnik Madura	
<i>The Essence of Hajj Name in Madura Ethnic</i>	113—132
Tingkat Penguasaan Kaidah Bahasa Indonesia Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi	
<i>The Universty New Students's Mastery Level of Indonesian Language Rules</i>	133—154
Medan Makna Aktivitas Kaki dalam Bahasa Sasak Dialek a-e	
<i>Semantic Field of Foot Activities on a-e Dialect of Sasak Languages</i>	155—182
Konstruksi Kompositum dalam Bahasa Melayu Klasik Berdasarkan Penelusuran Korpus	
<i>A Corpus-Based Research on Classical Malay Compound Construction</i>	183—208

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

*The key words noted here are the words which represent the concept applied in awriting.
These abstracts are allowed to copy without permission from the publisher and free of charge.*

Nurul Aulia Annisa, B.R. Suryo Baskoro (Universitas Gadjah Mada)

Representasi Aktor Sosial Kasus Perundungan Anak pada Kompas.Com: Analisis Wacana Kritis

Representation of Social Actors in Child Bullying Case at Kompas.Com: Critical Discourse Analysis

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, pp. 1—22

This study aims to explore how Kompas.com as one of the elite media in Indonesia represents the bullying case happened to an elementary school child in Tasikmalaya, July, 2022. Disclosures are drawn descriptively based on the Critical Discourse Analysis approach. The critical discourse analysis model used is Norman Fairclough's model, especially to examine Kompas.com's textual choices, such as word and sentence. There are 36 news texts released by Kompas.com related to this bullying case. Due to the large data population, the data is limited by purposive sampling, so that only 15 news texts are selected. Data were collected by observing method with note-taking technique. The data analysis reveals that Kompas.com tends to present social actors unequally. The victim is primarily described through chronological account of events using emotionally-tone lexicon. On the other hand, perpetrators are portrayed as the party who did not intend to bully the victim and need protection from the authorities. Last, the authorities are explained predominantly through descriptive lexicons which focus on explaining their main tasks and responses to the case. Moreover, the bullying incident was described by Kompas.com as a complex event that was caused by many social factors. The emphasis on social factors indirectly distanced the perpetrators from their responsibilities as the parties who were also guilty of the incident.

Keywords: *media bias; bullying case; victim; perpetrators; Kompas.com*

Hamdan (Universitas Gadjah Mada)

Terminologi Bermakna Kolektivitas pada Nama Organisasi dan Institusi Politik dalam Bahasa Arab

Collective Significance of Terminologies in The Names of Political Organizations and Institutions in The Arabic Language

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, pp. 23—40

*This article explores one of the aspects of Arabic political institution naming, i.e., the state of collectivity within. The main source of this article is the Arabic encyclopedia titled *Mausu'ah as-Siyasah* by 'Abdul-Wahhab al-Kayyaliy. The study is conducted in three stages; object selection, analysis, and presentation of results. The data are collected based on qualitative methods in cards and then analyzed using Arabic references with componential analysis of meaning. The result shows that the naming of political institutions among Arabs is rooted in the Arabic mindset of collectivity with five basic meanings; group, forum, activity, personal, and analogy. For examples are *majlis*, 'assembly,' and *barakah*, 'movement.' Even though both have the basic meaning of forum and activity, in their use, they refer to the meaning of political collectivity as Hizb's 'party.' The pattern of the names asserts an understanding of communal spirit in the daily life of the Arab community.*

Keywords: *collectivity; name; political organization; political institution*

Hilma Nurullina Fitriani, Saharul Hariyono (Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Sirnarasa dan Universitas Negeri Yogyakarta)

Bentuk Akseptasi Mimikri Novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa

Acceptation Form of Mimicry Critical Eleven Novel
by Ika Natassa

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, pp. 41—56

*This study aims to describe the forms of mimicry in the novel *Critical Eleven* by Ika Natassa. Type of the research is qualitative research. The approach used is a postcolonial approach. The postcolonial approach is a critical theory that reveals colonial traces in literary texts. This approach is relevant and used to identify various forms of colonialization in colonial countries. The source of the data in this study is primarily collected from the novel *Critical Eleven*. Meanwhile, secondary data were obtained from journals, research reports, and books which are relevant to the research problems. The data analysis technique used is an interactive data analysis. This analysis includes four steps, namely (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, and (4) conclusions. The results of the study indicates that there are some forms of mimicry in the novel *Critical Eleven* by Ika Natassa, including (1) science, (2) livelihoods, (3) technological systems and equipment for human life, (4) language, (5) lifestyle, and (6) ideas.*

Keywords: postcolonial; mimicry; Critical Eleven

David Perwira Nasrani Laia, Agus Darma Yoga Pratama (Universitas Warmadewa)

Makna Bahasa Figuratif dan Simbol pada Lirik Lagu Tari Maena Pernikahan Masyarakat Nias

The Meaning of Figurative Language and Symbols in The Lyrics of The Nias Community Wedding Maena Dance

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, pp. 57—78

The aims of this study are to analyze the types of figurative language in each lyric of maena dance song in Nias wedding and to reveal the meaning of symbols the in maena dance performance in Nias wedding. The researcher uses qualitative research method. Sources of data are from recorded video of wedding maena dance song in the album Rusdi Group (Taria maena Nias/Ono Niha) and three informants, as additional sources of data. After analyzing the data, the researcher found five types of figurative language in the lyrics of the Nias wedding dance song, namely metaphor, comparisons/similes, hyperbole, ironies, and paradoxes. Then, it is concluded that the hyperbole figure of speech is dominantly used in the lyrics of the wedding dance song due to the habit of exaggerating and implicit expression of the Nias people. The meanings of symbols in the maena dance performance have shifted. It is expected that this study may become a helpful guide for further researcher in studying figurative language in other oral traditions.

Keywords: figurative language; meaning; symbol; maena dance

M. Busairi (Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Monta)

Satir Imitasi dalam Parodi Republik Sentilan Sentilun: Kajian Pragmastilistika

Imitations Satir in Parodi of The Republic Sentilan Sentilun: Pragmastylistic Study

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, pp. 79—96

Pragmastilistics is an interdisciplinary study that examines language in terms of pragmatic and stylistic aspects, such as speech intent, context of speech situations, and language style. So, pragmastilistics doesnot only examines the meaning of speech, but also examines how to speak to the interlocutor until he is affected to perform an action. This study aims to describe the style of satirical language through imitation in the Sentilan Sentilun Republic program. This research uses qualitative-descriptive method through intertextual approach. Research data are in audiovisuals form, in the form of words, phrases, clauses, or sentences which are obtained from the Sentilan Sentilun Republic program from Metro TV's YouTube account. The data collection techniques used are listening and recording techniques. While, data analysis techniques use three stages, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study show that in the Sentilan Sentilun Republic event, the characters convey a satirical language style through imitation that contains satire and criticism of someone or a situation packaged through humor. In

addition, this research can be a reference for teachers and students on subject's Indonesian anecdotal text materials.

Keywords: *imitation; satir stylistics; parody; pragmastylistic*

Nandang Hermawan, Irma Setiawan (Universitas Muhammadiyah Mataram)

Meta Struktur pada Teks Kebakaran “Lapas” Kelas 1 Tangerang pada Media Nasional

Meta-Structure of The Tangerang Prison Class 1 Fire Text Case in The National Media: A Critical Discourse Study

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, pp. 97—112

This study aims to describe the meta-structure of texts including: micro, macro, and superstructures in media reporting texts. The research problem focuses on the news text of the Class 1 Tangerang prison fire in National Media. This study uses the Van Dijk model of Critical Discourse Analysis (AWK) by looking at the meta-structure of the text. Data collection uses the documentation method with note-taking techniques. Data analysis uses the principle of qualitative descriptive method using the text structure meta method which includes micro, macro, and superstructure elements of the text. The analysis technique uses three dimensions, namely the stages of reduction, presentation, and verification. The results obtained from this study are the macro structure focusing on the themes or topics observed from each class 1 prison fire report in Tangerang from 4 different National Media. The superstructure examines the framework or text scheme which includes the introduction, content and closing sections on the class 1st prison fire report in Tangerang. Micro structure examines the observed local meaning of a text including syntactic elements, semantic elements, lexicon elements and rhetorical elements. Furthermore, there are elements that complement each element of the microstructure, namely elements of coherence, conditional coherence, differentiating coherence, negation, tenses, pronouns, setting, details, intent, presuppositions, graphics and metaphors.

Keywords: *text; AWK; meta structure*

Akhmad Idris, Apsari Fajar Prihantini (STKIP Bina Insan Mandiri)

Makna Nama Haji pada Etnik Madura

The Essence of Hajj Name in Madura Ethnic

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, pp. 113—132

This research was conducted on the basis of the results of my previous research on the forms of the hajj name in Madura ethnics which tends to be the names of the Prophet in Islam. After further analysis, the accumulated hajj names showed an increased meaning from the pre-hajj names. This study used a descriptive method and a qualitative approach with data sources in the form of the hajj name on the Madura ethnic group based on the results of my previous research. Data were collected using library techniques because this research is a continuation of my previous research results that have been published in the form of scientific articles. The results of this study indicate that the meaning of the hajj

name has increased from the previous name and has a relationship between the meaning of the name before Hajj and the hajj name.

Keywords: *hajj name; Madura ethnics; meaning enhancement*

Rahmad Hidayat, Mochammad Asyhar, Siti Rohana Hariana Intiana, Syamsinas Jafar, Syaiful Musaddat (Universitas Mataram)

Tingkat Penguasaan Kaidah Bahasa Indonesia Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi

The Universty New Students's Mastery Level of Indonesian Language Rules

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, hlm. 133—154

This study aims to measure the master level of Indonesian language rules by new students.

Based on the mastery level of the rules, certain types of language rules obtained that students have not been mastered and have mastered. Furthermore, the types of language

rules can be used as material for evaluation and recommendations for follow-up on learning Indonesian MKWK in tertiary institutions, especially material for language rules.

Regarding the research method, at the data collection stage, an evaluation technique was used using a test via Google Form offline with a true-false mode question instrument

totaling 75 items. At the data analysis stage, the average percentage of the test results for each group of language conventions converted to the UKBI language proficiency level

category. Meanwhile, the types of language rules that have been mastered and those that have not been mastered are determined based on the percentage of classical mastery

standards. At the stage of presenting the data analysis, the results are elaborated on and described in formal and informal methods. The results of the study stated that the average

mastery level of Indonesian language rules by students was 49.28% (beginner), details of 52.75% mastery of spelling rules (intermediate), 55.93% mastery of form and word choice

rules (Intermediate), and 39.19% mastery level of sentence rules (Elementary).

Keywords: *mastery level; Indonesia language rules; students; university*

Lukmanul Hakim, Roveneldo, Nasikhatul Ulla al Jamiliyati, Arjulayana (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Sasak

Semantic Field of Hand Activities in Sask Language

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, pp. 155—182

Inventoring regional languages is necessary. Such inventory can enrich vocabulary and add to the lemmas of the Indonesian Dictionary. Various efforts have been made to

preserve regional language and culture, such as incorporating local language lessons into primary and secondary schools. This research aims to inventory the lexicon on a-e dialect

of the Sasak language related to the semantic field of foot activities. The research method used in this study is a descriptive-qualitative method. Data in this study were obtained from

the speech community of native Sasak language speakers of the a-e dialect from two

villages and one subdistrict in Central Lombok Regency. Data in this study consist of Sasak-Indonesian dictionary data and oral data from Sasak language speakers of the a-e dialect. Data collection techniques used in this study are library research, interview, and observation. While, data analysis was carried out using component analysis techniques. The results showed that Sasak language has 37 lexemes and 6 subfields of meaning in relation to the semantic field of foot activities. The lexemes of foot activity in the Sasak language are *nganjeng* 'standing', *terenjeng* 'standing still', *betelékot* 'standing relaxed', *betelinjaq* 'standing on tiptoes', *betomet* 'standing on heels', *ngangkang* 'standing with legs apart', *nyerutat* 'getting up in a hurry', *toès* 'getting up', *lampaq* 'walking', *melèce* 'walking around', *bekasor* 'walking by dragging the soles of the feet', *ngampang* 'crawling', *kebunjaq* 'sleepwalking', *beténgkak* 'walking on one leg', *ngésot* 'walking with the buttocks', *ngelamang* 'wandering', *pelai* 'running', *rarat* 'running fast', *ngijik* 'running with short steps', *kebur* 'running away', *mimit* 'running very fast', *babar-abar* 'running haphazardly', *barang-arong* 'racing', *maléq* 'chasing', *ngober* 'driving away', *nyeran* 'hunting', *nendang* 'kicking', *nyépor* 'kicking from behind', *ngelanjak* 'kicking with the bottom of the foot', *ngapér* 'kicking sweeping', *ngetik* 'kicking backwards', *ngapak* 'kicking backwards with the sole of the foot', *begenjah* 'stepping on', *ngerencak* 'stepping on with force', *ngémoq* 'stepping on laundry', *ngicaq* 'stepping lightly', *nyelontak* 'jumping', *ngeléngkak* 'stepping over', *berunjaq* 'jumping around', and *nyerimpoh* 'diving'.

Keywords: inventorying; semantic field; foot activities; Sasak language

Dien Rovita, Untung Yuwono, Sonya Puspasari Suganda (Universitas Indonesia)

Konstruksi Kompositum dalam Bahasa Melayu Klasik Berdasarkan Penelusuran Korpus

A Corpus-Based Research on Classical Malay Compound Construction

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, hlm. 183—208

Penelitian ini membahas konstruksi gabungan kata dalam bahasa Melayu Klasik, yang disebut kompositum. Kompositum adalah konstruksi yang terdiri atas dua unsur; unsur yang satu menerangkan unsur yang lain dan gabungan unsur-unsur tersebut membentuk makna tertentu. Saat ini, penelitian mengenai bahasa Melayu Klasik dapat memanfaatkan korpus, dalam hal ini korpus Malay Concordance Project (MCP). Di dalam korpus MCP terdapat kompositum yang terbentuk dari leksikon anggota tubuh, seperti tangan. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan struktur dan makna kompositum dalam bahasa Melayu Klasik, yang salah satu komponen pembentuknya adalah leksikon anggota tubuh, yaitu tangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menerapkan ancangan kualitatif dalam analisis struktur dan makna kompositum dalam bahasa Melayu Klasik yang terdapat di dalam manuskrip. Penelitian ini memanfaatkan korpus dalam menelusuri data kompositum bahasa Melayu Klasik, khususnya kompositum pada beberapa manuskrip yang terdapat di dalam korpus MCP. Berdasarkan penelusuran data, terdapat sejumlah pemakaian kompositum berleksikon *tangan* yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kompositum subordinatif substantif, subordinatif atributif, dan koordinatif. Selanjutnya, berdasarkan kategori komponen pembentuknya, dapat dilihat struktur kompositum yang dikelompokkan menjadi beberapa pola. Selain itu, setiap kelompok kompositum tersebut dapat dilihat makna serta ciri keidiomatisannya.

Kata kunci: bahasa Melayu Klasik; kompositum; struktur; makna; korpus

Mabasan

Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Kata kunci yang dicantumkan adalah kata-kata yang mewakili konsep yang digunakan dalam sebuah tulisan. Lembar abstrak ini dapat difotokopi tanpa izin dari penerbit dan tanpa biaya.

Nurul Aulia Annisa, B.R. Suryo Baskoro (Universitas Gadjah Mada)

Representasi Aktor Sosial Kasus Perundungan Anak pada Kompas.Com: Analisis Wacana Kritis

Representation of Social Actors in Child Bullying Case at Kompas.Com: Critical Discourse Analysis

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, hlm. 1—22

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana Kompas.com sebagai salah satu media elite dengan traffic pembaca tertinggi di Indonesia dalam merepresentasikan kasus perundungan terhadap anak SD di Tasikmalaya yang terjadi pada Juli 2022. Pengungkapan dijabarkan secara deskriptif dengan berlandaskan pada pendekatan Analisis Wacana Kritis. Model analisis wacana kritis yang digunakan adalah model Norman Fairclough, khususnya untuk mengkaji pilihan-pilihan tekstual Kompas.com, seperti pilihan kata dan kalimat. Terdapat 36 teks berita yang dirilis Kompas.com yang berkaitan dengan kasus perundungan ini. Karena luasnya populasi data, data dibatasi dengan teknik purposive sampling sehingga hanya 15 teks berita yang dipilih. Data kemudian dikumpulkan melalui metode simak dengan teknik catat. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa Kompas.com dalam merepresentasikan aktor sosial yang terlibat cenderung tidak setara, yakni korban dijelaskan melalui kronologi kejadian dengan leksikon bernada emosional. Pelaku, di sisi lain, digambarkan melalui penggambarannya sebagai pihak yang tidak berniat merundung korban dan pihak yang membutuhkan perlindungan dari pihak yang

berwenang. Adapun pihak yang berwenang, penggambarannya didominasi oleh leksikon-leksikon deskriptif karena berfokus pada penjelasan mengenai tugas pokok hingga tanggapan yang diberikan. Di sisi lain, peristiwa perundungan digambarkan Kompas.com sebagai peristiwa yang kompleks, yakni banyaknya faktor sosial yang menjadi penyebab terjadinya perundungan. Penekanan pada faktor-faktor sosial ini secara tidak langsung menjauhkan pelaku dari tanggung jawabnya sebagai pihak yang juga bersalah dalam peristiwa yang terjadi.

Kata kunci: keberpihakan media; kasus perundungan; pelaku; korban; Kompas.com

Hamdan (Universitas Gadjah Mada)

Terminologi Bermakna Kolektivitas pada Nama Organisasi dan Institusi Politik dalam Bahasa Arab

Collective Significance of Terminologies in The Names of Political Organizations and Institutions in The Arabic Language

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, hlm. 23—40

Artikel ini membahas salah satu aspek penamaan institusi politik, yaitu aspek makna kolektivitas yang dikandungnya. Sumber utama penelitian ini adalah ensiklopedia berbahasa Arab dengan judul *Mausu'ah as-Siyasah* karya 'Abdul-Wahhab al-Kayyaliy. Penelitian dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian. Data dikumpulkan secara kualitatif dalam kartu data dan dianalisis dengan menggunakan referensi berbahasa Arab dengan prinsip analisis komponen makna. Hasil penelitian ini memperlihatkan penamaan institusi politik di kalangan bangsa Arab berakar pada pola makna kolektivitas dengan lima makna dasar, yaitu himpunan, forum, aktivitas, personal, dan analogi. Sebagai contoh adalah kata majlis 'majelis' dan harakah 'gerakan'. Meskipun keduanya memiliki makna dasar forum dan aktivitas, tetapi dalam penggunaannya merujuk pada makna kolektivitas politik sebagaimana hizb 'partai'. Penggunaan nama-nama tersebut menegaskan pemahaman semangat komunal dalam kehidupan bangsa Arab sehari-hari.

Kata kunci: kolektivitas; nama; organisasi politik; institusi politik

Hilma Nurullina Fitriani, Saharul Hariyono (Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Sirnarasa dan Universitas Negeri Yogyakarta)

Bentuk Akseptasi Mimikri Novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa

Acceptation Form of Mimicry Critical Eleven Novel by Ika Natassa

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, hlm. 41—56

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk mimikri dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan poskolonial. Pendekatan poskolonial merupakan teori kritis yang mengungkapkan jejak-jejak kolonial dalam teks sastra. Pendekatan ini relevan digunakan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kolonialisasi di

negara-negara jajahan. Sumber data primer diperoleh dari novel *Critical Eleven*. Sementara itu, data skunder diperoleh dari jurnal, laporan penelitian, dan buku-buku yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif. Analisis ini meliputi empat langkah, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) data presentasi, dan (4) simpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk-bentuk mimikri dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa, di antaranya adalah (1) ilmu pengetahuan, (2) mata pencaharian hidup, (3) sistem teknologi dan perlengkapan hidup manusia, (4) bahasa, (5) gaya hidup, dan (6) ide gagasan.

Kata kunci: poskolonial; mimikri; *Critical Eleven*

David Perwira Nasrani Laia, Agus Darma Yoga Pratama (Universitas Warmadewa)

Makna Bahasa Figuratif dan Simbol pada Lirik Lagu Tari Maena Pernikahan Masyarakat Nias

The Meaning of Figurative Language and Symbols in The Lyrics of The Nias Community Wedding Maena Dance

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, hlm. 57—78

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja jenis-jenis bahasa figuratif yang terkandung dalam setiap lirik lagu tari maena pernikahan masyarakat Nias dan mengungkap makna simbol yang terdapat pada pertunjukan tari maena di pernikahan masyarakat Nias. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari rekaman video lagu tari maena pernikahan dalam album Rusdi Group (*Tarian Maena Nias/Ono Niha*) serta tiga orang informan. Setelah menganalisis data, peneliti menemukan lima jenis bahasa figuratif dalam lirik lagu tari maena pernikahan masyarakat Nias, yaitu metafora, perbandingan/simile, hiperbola, ironi, dan paradoks. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa majas hiperbola lebih dominan digunakan dalam lirik lagu tari maena pernikahan karena kebiasaan masyarakat Nias yang selalu melebih-lebihkan dengan mengungkapkannya secara implisit dan simbol-simbol dalam pertunjukan tari maena sudah mengalami pergeseran makna. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji bahasa figuratif dalam tradisi lisan lainnya.

Kata kunci: tari maena; bahasa figuratif; makna; simbol

M. Busairi (Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Monta)

Satir Imitasi dalam Parodi Republik Sentilan Sentilun: Kajian Pragmastilistika

Imitations Satir in Parodi of The Republic Sentilan Sentilun: Pragmastylistic Study

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, hlm. 79—96

Pragmastilistika merupakan kajian interdisiplin yang mengkaji bahasa dilihat dari aspek pragmatik dan stilistika, seperti, maksud tuturan, konteks situasi tuturan dan gaya bahasa. Jadi, pragmastilistika tidak sekadar mengkaji maksud tuturan, tetapi juga mengkaji bagaimana cara tuturan tersebut disampaikan kepada lawan tutur sehingga ia terdampak untuk melakukan sebuah tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa satir melalui imitasi dalam acara Republik Sentilan Sentilun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan intertekstual. Data penelitian berwujud audiovisual berupa kata, frase, klausa, atau kalimat yang ditranskripsikan. Data penelitian diperoleh dari acara Republik Sentilan Sentilun di akun YouTube Metro TV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat sedangkan teknik analisis data menggunakan tiga tahapan, yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam acara Republik Sentilan Sentilun para tokoh menyampaikan gaya bahasa satir melalui imitasi yang mengandung sindiran dan kritikan terhadap seseorang atau suatu keadaan yang dikemas melalui humor. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks anekdot.

Kata kunci: gaya bahasa satir; imitasi; parodi; pragmastilistika

Nandang Hermawan, Irma Setiawan (Universitas Muhammadiyah Mataram)

Meta Struktur pada Teks Kebakaran “Lapas” Kelas 1 Tangerang pada Media Nasional

Meta-Structure of The Tangerang Prison Class 1 Fire Text Case in The National Media: A Critical Discourse Study

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, hlm. 97—112

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan meta struktur teks meliputi: struktur mikro, makro, dan superstruktur pada teks pemberitaan media. Permasalahan penelitian berfokus pada teks berita kebakaran Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Tangerang di Media Nasional. Penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) model Van Dijk dengan mencermati meta struktur teks. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan teknik catat. Penganalisisan data menggunakan prinsip deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen metode meta struktur teks yang meliputi unsur mikro, makro, dan superstruktur teks. Teknik analisis menggunakan tiga dimensi, yakni tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah struktur makro memfokuskan hal yang dikaji mengenai tema atau topik yang diamati dari

masing-masing berita kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang dari 4 Media Nasional yang berbeda. Superstruktur mengkaji tentang kerangka atau skema teks yang meliputi bagian pendahuluan, isi dan penutup pada berita kebakaran Lapas Kelas 1 Tangerang. Struktur mikro mengkaji makna lokal yang diamati dari suatu teks di antaranya elemen sintaksis, elemen semantik, elemen leksikon, dan elemen retorik. Selanjutnya ada unsur yang melengkapi pada setiap elemen struktur mikro yaitu unsur koherensi, koherensi kondisional, koherensi pembeda, pengingkaran, bentuk kalimat, kata ganti, latar, detail, maksud, pranggapan, grafis, dan metafora.

Kata kunci: teks; AWK; meta struktur

Akhmad Idris, Apsari Fajar Prihantini (STKIP Bina Insan Mandiri)

Makna Nama Haji pada Etnik Madura

The Essence of Hajj Name in Madura Ethnic

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, hlm. 113—132

Penelitian ini dilakukan sebagai lanjutan atas hasil penelitian sebelumnya tentang bentuk-bentuk nama haji pada etnik Madura yang cenderung berupa nama-nama Nabi dalam Islam (Idris, 2018). Setelah dianalisis lebih jauh, nama-nama haji yang telah terkumpul menunjukkan makna yang mengalami peningkatan dari nama sebelum berhaji. Atas dasar itulah, penelitian lanjutan ini ditujukan untuk mendeskripsikan peningkatan makna semantis nama-nama haji yang telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan sumber data berupa bentuk-bentuk nama haji pada etnik Madura berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Data dikumpulkan menggunakan teknik pustaka karena penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna nama haji mengalami peningkatan dari nama sebelumnya dan memiliki keterkaitan makna antara nama sebelum berhaji dengan nama haji. Nama haji yang mengalami peningkatan secara semantik terbagi menjadi empat, yakni a) peningkatan menjadi nama-nama nabi dan keluarganya, b) peningkatan menjadi asmaul husna, c) peningkatan menjadi nama surga, dan d) peningkatan menjadi nama-nama istilah keagamaan. Selain mengalami peningkatan secara semantik, nama-nama haji tersebut juga memiliki hubungan antarmakna dengan nama sebelum berhaji. Terdapat lima bentuk hubungan antarmakna, yaitu 1) sinonimi, 2) antonimi, 3) hipernimi dan hiponimi, 4) penjaminan makna, dan 5) homonimi.

Kata Kunci: nama haji; etnik madura; peningkatan makna

Rahmad Hidayat, Mochammad Asyhar, Siti Rohana Hariana Intiana, Syamsinas Jafar, Syaiful Musaddat (Universitas Mataram)

Tingkat Penguasaan Kaidah Bahasa Indonesia Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi

The Universty New Students's Mastery Level of Indonesian Language Rules

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, hlm. 133—154

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan kaidah bahasa Indonesia mahasiswa baru. Berdasarkan tingkat penguasaan kaidah, didapatkan tipe-tipe kaidah kebahasaan tertentu yang belum dan sudah dikuasai oleh mahasiswa. Selanjutnya, tipe-tipe kaidah kebahasaan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi tindak lanjut pembelajaran MKWK Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya materi kaidah kebahasaan. Terkait metode penelitian, pada tahapan pengumpulan data, digunakan teknik evaluasi menggunakan tes melalui *Google Form* secara luring dengan instrumen soal bermode benar-salah berjumlah 75 butir soal. Pada tahap analisis data, persentase rata-rata skor hasil tes masing-masing kelompok kaidah kebahasaan dikonversi ke kategori tingkat kemahiran berbahasa UKBI. Dalam pada itu, tipe kaidah kebahasaan yang sudah dikuasai dan belum dikuasai ditentukan berdasarkan persentase standar ketuntasan klasikal. Pada tahap penyajian hasil analisis data, hasil penelitian dideskripsikan dan diuraikan menggunakan metode formal dan metode informal. Hasil penelitian menyatakan rata-rata tingkat penguasaan kaidah bahasa Indonesia mahasiswa sebesar 49,28% (Marginal) dengan rincian 52,75% tingkat penguasaan kaidah ejaan (Semenjana), 55,93% tingkat penguasaan kaidah bentuk dan pilihan kata (Semenjana), dan 39,19% tingkat penguasaan kaidah kalimat (Terbatas).

Kata kunci: tingkat penguasaan; kaidah bahasa Indonesia; mahasiswa; perguruan tinggi

Lukmanul Hakim, Roveneldo, Nasikhatul Ulla al Jamiliyati, Arjulayana (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Sasak

Semantic Field of Hand Activities in Sask Language

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, hlm. 155—182

Inventarisasi bahasa-bahasa daerah perlu terus dilakukan karena hasilnya dapat digunakan, di antaranya untuk memperkaya kosakata dan menambah lema Kamus Besar Bahasa Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menjaga kelestarian bahasa dan budaya daerah, seperti memasukkan pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal di sekolah dasar dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi leksikon bahasa Sasak, dialek a-e yang berkaitan dengan medan makna aktivitas kaki. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Data dalam penelitian ini didapatkan dari komunitas tutur asli bahasa Sasak, dialek a-e di dua desa dan kelurahan yang berada di Kabupaten Lombok Tengah. Data dalam penelitian ini berupa data Kamus bahasa Sasak Indonesia dan data lisan dari penutur bahasa Sasak, dialek a-e. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah telaah pustaka, teknik cakap, dan teknik simak. Adapun teknik yang digunakan untuk analisis data adalah teknik analisis komponen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Sasak memiliki 37 leksem dan 6 submedan makna yang berkaitan aktivitas kaki. Leksem-leksem medan makna aktivitas kaki dalam bahasa Sasak yang berhasil dijaring adalah *nganjeng* ‘berdiri’, *terenjang* ‘berdiri terpaku’, *betelékot* ‘berdiri santai’, *betelinjaq* ‘berjinjit’, *betomet* ‘berdiri dengan tumit’, *ngangkang* ‘berdiri mengangkang’, *nyerutat* ‘bangun tergopoh-gopoh’, *toès* ‘bangun’, *lampaq* ‘berjalan’, *melèce* ‘lalu lajang’, *bekasor* ‘berjalan dengan menggesek-

gesekkan telapak kaki’, *ngampang* ‘berjalan merangkak’, *kebunjaq* ‘berjalan tidur’, *beténgkak* ‘berjalan dengan satu kaki’, *ngésot* ‘berjalan dengan pantat’, *ngelamang* ‘keluyuran’, *pelai* ‘lari’, *rarat* ‘lari cepat’, *ngijik* ‘lari dengan langkah-langkah pendek’, *kebur* ‘kabur’, *mimit* ‘lari sangat cepat’, *babar-abar* ‘lari tunggang langgang’, *barong-arong* ‘berlomba lari’, *maléq* ‘mengejar’, *ngober* ‘mengusir’, *nyeran* ‘memburu’, *nendang* ‘menendang’, *nyépor* ‘menendang dari belakang’, *ngelanjak* ‘menendang dengan telapak kaki bawah’, *ngapér* ‘menendang menyapu’, *ngetik* ‘menendang ke belakang’, *ngapak* ‘menendang ke belakang dengan perut telapak kaki’, *begenjah* ‘menginjak’, *ngerencak* ‘menginjak dengan keras’, *ngémoq* ‘menginjak-injak cucian’, *ngicaq* ‘menginjak pelan’, *nyelontak* ‘melompat’, *ngeléngkak* ‘melangkahi’, *berunjaq* ‘berlompat-lompat’, dan *nyerimpoh* ‘terjun’.

Kata kunci: inventarisasi; medan makna; aktivitas kaki; bahasa Sasak

Dien Rovita, Untung Yuwono, Sonya Puspasari Suganda (Universitas Indonesia)

Konstruksi Kompositum dalam Bahasa Melayu Klasik
Berdasarkan Penelusuran Korpus

A Corpus-Based Research on Classical Malay Compound Construction

Mabasan, Volume 17, Nomor 1, hlm. 183—208

Penelitian ini membahas konstruksi gabungan kata dalam bahasa Melayu Klasik, yang disebut kompositum. Kompositum adalah konstruksi yang terdiri atas dua unsur; unsur yang satu menerangkan unsur yang lain dan gabungan unsur-unsur tersebut membentuk makna tertentu. Saat ini, penelitian mengenai bahasa Melayu Klasik dapat memanfaatkan korpus, dalam hal ini korpus Malay Concordance Project (MCP). Di dalam korpus MCP terdapat kompositum yang terbentuk dari leksikon anggota tubuh, seperti tangan. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan struktur dan makna kompositum dalam bahasa Melayu Klasik, yang salah satu komponen pembentuknya adalah leksikon anggota tubuh, yaitu tangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menerapkan ancangan kualitatif dalam analisis struktur dan makna kompositum dalam bahasa Melayu Klasik yang terdapat di dalam manuskrip. Penelitian ini memanfaatkan korpus dalam menelusuri data kompositum bahasa Melayu Klasik, khususnya kompositum pada beberapa manuskrip yang terdapat di dalam korpus MCP. Berdasarkan penelusuran data, terdapat sejumlah pemakaian kompositum berleksikon tangan yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kompositum subordinatif substantif, subordinatif atributif, dan koordinatif. Selanjutnya, berdasarkan kategori komponen pembentuknya, dapat dilihat struktur kompositum yang dikelompokkan menjadi beberapa pola. Selain itu, setiap kelompok kompositum tersebut dapat dilihat makna serta ciri keidiomatisannya.

Kata kunci: bahasa Melayu Klasik; kompositum; struktur; makna; korpus